

Pendampingan Optimalisasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Belajar di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Sukorejo

Saffina Muzdalifa An Nadya¹, Khafidhoh²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia

Abstract

The aim of this assistance is to optimize the learning process for elementary school age students in Dukuh Tengah, Nambangrejo Sukorejo village. The method in this research uses the ABCD method approach to plan supporting activities. The ABCD approach has 5 key stages, namely Discovery; This stage involves identifying the assets owned by the Dukuh Tengah community. Dream (Dream); At the Dream stage, the community together formulates visions and dreams related to improving children's education. Design (Designing); The Design stage involves planning a tutoring program based on the assets and dreams that have been identified. Define (Determine); In the Define stage, the program that has been designed is tested through conducting experiments. and Destiny (Doing); Implementing plans that have been prepared and carrying out ongoing evaluations to ensure the success of the program. The process uses a descriptive qualitative method by describing the results with related theories. The target of this tutoring assistance is elementary school age students from grades 2 to grade 6 in the central hamlet of Nambangrejo village. The results obtained after this assistance are an increase in students' interest in learning, an increase in understanding of the subject matter, the creation of a conducive learning environment, an increase in parental involvement.

Keywords

Learning, Optimizing, Evening Tutoring

Corresponding Author

Saffina Muzdalifa An Nadya

Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia; saffinabnadya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Secara umum lembaga pendidikan adalah suatu wadah bagi generasi bangsa khususnya para siswa dalam menuntut ilmu, baik ilmu tentang pengetahuan umum maupun ilmu tentang pengetahuan agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan sekali sebuah fasilitas penunjang bagi siswa atau peserta didik dalam menimba/menuntut ilmu, agar tercipta suasana dan proses belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Kepribadian, akhlak

mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Rozak, Fathurrochman, dan Ristianti 2018)

Optimalisasi secara bahasa adalah suatu upaya untuk usaha terus meningkatkan kegiatan atau program yang telah berlangsung. Sedangkan optimalisasi dalam pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan mengoptimalkan belajar agar lebih baik dan optimal(Gede Agus Jaya Negara, I. Nyoman Ariyoga, dan I. Nyoman Buda Asmara Putra, S. Sos H. 2021)

sedangkan Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku meskipun padahakikatnya secara tidak langsung dapat mengetahui proses tersebut setidaknya mampu mendefinisikan atau mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap orang atau individu dari sebelum proses pembelajaran hingga setelah proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah sebuah system yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan berinterelasi yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, motede/strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran(M. Andi Setiawan, t.t.)

Perlu untuk diketahui bahwa telah dilakukan penelitian dengan tema yang sama sebelum peneliti melakukannya. Adapun berberapa penelitian itu adalah Penelitian yang pertama “Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan”. Karya Agus Santoso, Yunni Rusmawati. Jurnal ini meneliti tentang pendampingan belajar siswa di rumah melalui bimbingan belajar di Desa Guci telah terlaksana dengan menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah/penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang.(Santoso dan Rusmawati 2019)

Penelitian yang ke Dua “Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar”. Karya Zaenal Abidin. Jurnal ini meneliti tentang setiap siswa memiliki permasalahan atau kesulitan belajar yang disebabkan perbedaan potensi yang dimiliki siswa. Kesulitan itu disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari masing-masing siswa asuh. Setiap kesulitan belajar, baik secara individu maupun kelompok akan dibantu pemecahannya melalui langkah-langkah sebagai berikut. 1. Pengenalan terhadap kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam proses belajar-mengajar. 2. Upaya diagnosis untuk mengenali, mengungkapkan, serta menentukan faktor penyebab utama kesulitan belajar. 3. Upaya pemecahan masalah tahap demi tahap. 4. Upaya penumbuhkembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. 5. Upaya memotivasi belajar siswa. 6. Upaya mengembangkan keterampilan belajar siswa. 7. Upaya menyelenggarakan layanan perbaikan (remidial). Semua upaya tersebut merupakan langkah positif untuk mengentaskan kesulitan belajar yang biasa dialami siswa, sekaligus untuk mendukung lajunya kualitas proses belajar-mengajar di sekolah dalam meningkatkan prestasi seoptimal mungkin.(Abidin 2006)

Penelitian yang ke Tiga “Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca”. Karya Sonnia Neng Bagus, Wawan Syahiril Anwar, Yudhie Suchyadi. Jurnal ini meneliti tentang Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa adalah (a). Siswa kurang minat dalam membaca (b) Lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah (c) Kurangnya semangat siswa dalam belajar (d) Selain faktor yang telah disebutkan di atas cara atau metode mengajar dan media yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar kurang memadai tidak bervariasi (e) gangguan dalam kesehatan. Bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SDN Cimayang 01 masih belum optimal. Saat pembelajaran membaca guru hanya melakukan membiasakan setiap awal pembelajaran melatih membaca, guru tidak menggunakan media (sarana dan alat bantu) dan metode yang khusus untuk siswa berkesulitan membaca yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar membaca tidak membuat jenuh dan bosan, guru tidak melakukan evaluasi atau follow up dalam memberikan Selain itu bimbingan belajar yang dilakukan orangtua dirumah kurang maksimal terkadang orangtua kurang perhatian, bimbingan yang harus dilakukan orangtua membimbing secara rutin pada saat berada di rumah, Bimbingan belajar membaca jangan hanya dilakukan sesekali saja, lakukan serajin dan semaksimal mungkin yang akan membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata. (Suchyadi 2022)

Berdasarkan latarbelakang di atas dipandang perlu untuk dilakukannya pendampingan bimbingan belajar sebagai proses untuk Optimalisasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Sukorejo

2. METODE

Dalam pendampingan melalui metode pendampingan Asset Based Community Development (ABCD) ini, pendampingan mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan (Maulana 2019). Metode ABCD untuk merencanakan pembuatan kegiatan penunjang. Metode ABCD (Pendekatan Asset Based Community Development) adalah Metode yang melakukan Pengembangan Asset, Potensi atau peluang yang ada menjadi lebih terkelola. (Ahmad 2007)

Dalam pendekatan ABCD memiliki 5 kunci dalam tahapannya, yaitu Discovery (Menemukan), Dream (Impian), Design (Merancang), Define (Menentukan), dan Destiny (Melakukan). Berikut lebih jelasnya;

1. Discovery (Penemuan)

Tahap ini melibatkan identifikasi aset-aset yang dimiliki oleh komunitas Dukuh Tengah. Penelitian menemukan bahwa masyarakat memiliki berbagai aset berharga seperti tenaga pengajar sukarela, ruang publik yang dapat digunakan untuk belajar, dan sumber daya alam

yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini juga membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

2. Dream (Impian)

Pada tahap Dream, masyarakat bersama-sama merumuskan visi dan impian terkait peningkatan pendidikan anak-anak. Visi yang muncul adalah menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung agar anak-anak dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik. Proses ini dilakukan melalui diskusi kelompok, di mana anak-anak juga diajak untuk berbagi impian mereka tentang masa depan pendidikan mereka.

3. Design (merancang)

Tahap Design melibatkan perencanaan program bimbingan belajar berdasarkan aset dan impian yang telah diidentifikasi. Desain program ini mencakup penjadwalan kegiatan belajar, penentuan materi yang akan diajarkan, serta pembagian peran di antara anggota komunitas yang terlibat. Program ini dirancang agar fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lokal.

4. Define (menentukan)

Pada tahap Define, program yang telah dirancang diuji melalui pelaksanaan percobaan. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan apakah terdapat kendala yang perlu diatasi. Penelitian ini menemukan bahwa adanya koordinasi yang baik antara tutor, orang tua, dan tokoh masyarakat merupakan kunci keberhasilan pada tahap ini.

5. Destiny (melakukan)

Mengimplementasikan rencana yang telah disusun dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program. Pendekatan ini diterapkan dalam konteks pendampingan untuk mengoptimalkan pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui bimbingan belajar di Dukuh Tengah, Desa Nambangrejo, Sukorejo

Adapun secara prosesnya menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan mendeskripsikan hasil dengan teori yang berkaitan. Model atau pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program ini adalah pendekatan pada anak-anak usia sekolah dasar untuk datang ke posko guna belajar bersama dan menjalankan program tersebut. Peserta didik yang terlibat dalam program bimbingan belajar ini adalah siswa siswi sekolah dasar, mulai dari kelas 2-6. Mahasiswa KPM IAI Sunan Giri ini menerima siapa saja yang ingin belajar serta menuntut ilmu, dan program ini dilakukan secara gratis. Sumber data peserta bimbingan belajar ini didapat dari wawancara para wali dari anak tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan ini dilakukan, mahasiswa KPM IAI Sunan Giri kelompok 3 mewawancarai beberapa orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, dan beberapa dari para wali mengeluhkan tentang kurangnya waktu mereka untuk anak karena pada siang hari mereka sibuk bekerja dan saat malam hari mereka sudah Lelah jika harus mendampingi anaknya belajar, maka dengan adanya mahasiswa KPM Insuri di lingkungan Tengah, para orang tua mengharapkan bantuan dari mahasiswa KPM untuk membantu meringankan para orang tua dengan mendampingi anak-anak untuk belajar Bersama karena meskipun masih awal masuk sekolah di tahun ajaran baru ini tugas rumah anak-anak sudah begitu banyak seperti mengerjakan ulangan harian, hafalan, dll

Setelah itu kami mahasiswa KPM mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak seusia sekolah dasar. Kegiatan bimbingan belajar ini di lakukan mulai dari tanggal 15 Juli 2024 sampai tanggal 2 Agustus 2024 di malam hari yakni pada pukul 19.30-20.30 WIB di posko kelompok 3 KPM IAI Sunan Giri Ponorogo yang terletak di dukuh Tengah desa Nambangrejo tepatnya di rumah Bapak Parno selaku ketua RW di lingkungan tersebut. Bimbel ini diberi nama bimbel "JEJAK CERDAS" oleh mahasiswa KPM. Pembagian kegiatan belajar ini sesuai kelas agar memudahkan para mahasiswa mengajar. Setiap harinya peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar malam ini terdiri dari 12 anak.

Berikut data anak yang aktif mengikuti bimbel;

No	Nama	Kelas	Asal Sekolah
1.	Ezar Zicco Dwi Adiyatma	2 (dua)	SDN 1 NAMBANGREJO
2.	Mikhayla Jihan Assyafa	2 (dua)	SDN 1 NAMBANGREJO
3.	Muhammad Khafid Ramadhan	3 (tiga)	SDN 1 NAMBANGREJO
4.	Annisa Faiha Mutiayu Ramadhani	3 (tiga)	SDN 1 NAMBANGREJO
5.	Ahsanul Huda	4 (empat)	SDN 1 NAMBANGREJO
6.	Muhammad Arya Rifqi Prasetyo	5 (lima)	SDN 1 NAMBANGREJO
7.	Giovanni Rijalustaqif	5 (lima)	SDN 1 NAMBANGREJO
8.	Daffa Putra Pratama	6 (enam)	SDN 1 NAMBANGREJO
9.	Rio Aldyansyah Mahardika	6 (enam)	SDN 1 NAMBANGREJO
10.	Habibatul Assifa Latif	6 (enam)	SDN 1 NAMBANGREJO
11.	Anugrah Sahrul Akbar	6 (enam)	SDN 1 NAMBANGREJO
12.	Khaila Delisa Maritza	6 (enam)	MIN 2 PONOROGO

Selain keantusiasan peserta didik, orang tua nya pun ikut berpartisipasi dalam program ini. Para orang tua ikut serta mengantarkan dan menemani anak nya meskipun jarak antara rumah dan posko sedikit jauh. Melihat respon orang tua peserta didik seperti itu, mahasiswa KPM IAI Sunan Giri sangat mengapresiasi kesemangatan orang tua terhadap peserta didik dalam menuntut ilmu.

Pada Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan 5 tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah atau penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) Permainan berupa kuis yang

menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang.

Tahapan pemotivasian siswa dalam belajar melalui dua jenis motivasi, yaitu motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif. Motivasi berorientasi materi dilakukan dengan cara memberikan suatu kegiatan motivasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, misalnya dalam kelompok eksakta berupa penyajian fenomena alam yang unik, demonstrasi peragaan alat-alat praktikum, sedangkan dalam kelompok ilmu sosial berupa sajian fenomena dimasyarakat, kebudayaan, dan perilaku sosial dimasyarakat pada suatu daerah yang memiliki kearifan lokal tertentu yang dapat merangsang siswa untuk siap menerima materi. Hal ini akan mendorong siswa untuk bertanya-tanya dan termotivasi pada materi kegiatan yang akan dipelajari. Motivasi kehidupan berupa ceritacerita inspiratif dengan cara pematari dalam hal ini dosen memberikan kisah-kisah inspiratif, baik yang dialami oleh orang lain ataupun pengalaman langsung yang dialami oleh pematari sendiri, dari kami menceritakan cerita nabi zaman dahulu dan mereka juga sangat antusias mendengarkan cerita tersebut Hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi pada dunia Pendidikan.



Gambar.1 pembelajaran dengan cerita nabi-nabi pada zaman dahulu

Tahapan ceramah atau penjelasan materi berisi penjelasan dari pematari baik oleh dosen rumpun ilmu eksakta dan ilmu sosial. Pemberian mengacu pada buku pelajaran siswa yaitu sesuai kurikulum Merdeka yang telah direvisi. Pemberian materi diurutkan sesuai jenjang pendidikan di SD dalam hal ini dilaksanakan untuk jenjang kelas II sampai VI secara bergantian. Pemilihan terhadap jenjang kelas tersebut karena materi sudah sangat kompleks.



Gambar.2 Kegiatan Bimbingan belajar sesuai kelas

Tahapan tanya jawab dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penjelasan yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan kami (pematari) memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tugas pematari

adalah meluruskan jawaban dari siswa, dan menjawab bilamana ada pertanyaan yang belum bisa terjawab. Bagi siswa yang bertanya dan menjawab diberikan poin khusus berupa bintang untuk memotivasi keaktifan siswa.

Tahapan permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani) bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dengan persoalan-persoalan yang menantang. Tahapan permainan ini berupa Teknik permainan ini adalah seperti permainan ular tangga pada umumnya, tetapi yang membedakan adalah beberapa kotak pada permainan tersebut diberi spidol warna merah dan biru, yang mana jika ada anak yang berhenti di kotak warna merah atau biru tersebut, maka dari kami sudah menyiapkan pertanyaan yang harus dijawab oleh anak tersebut. Jika berhenti di warna biru Contoh pertanyaannya yaitu seputar keagamaan, dan jika berhenti di warna merah, pertanyaan seputar pelajaran umum. Dan anak yang bisa menjawab pertanyaan akan diberi reward atau hadiah.



Gambar.3 Mahasiswa menyelengi kegiatan pembelajaran dengan permainan ular tangga raksasa

Tahapan pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Tahapan ini bertujuan untuk merangsang keaktifan dan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Reward yang diberikan berupa pujian/penghargaan secara lisan bagi siswa yang mengikuti kegiatan belajar hingga akhir dengan tertib, selain itu mereka juga mendapatkan permen, sedangkan reward berupa barang (makanan ringan) diperuntukkan bagi siswa yang memperoleh poin bintang terbanyak.

Hasil yang kami dapat setelah dilakukan program bimbingan belajar, yaitu terjadi peningkatan minat belajar pada siswa usia sekolah dasar di Dukuh Tengah, Desa Nambangrejo. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran siswa dalam sesi bimbingan belajar dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Itu juga dikatakan oleh para wali yang mengatakan jika setelah diadakannya bimbingan belajar oleh mahasiswa, anak menjadi lebih semangat untuk belajar, yang sebelumnya anak itu setiap malam hanya bermain hp, sekarang jadi lebih aktif dalam belajar.

Terjadi peningkatan pemahaman materi pelajaran: anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan selama bimbingan belajar. Hal ini terlihat dari kemampuan

mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan peningkatan nilai pada tes evaluasi yang dilakukan. Selain itu, mereka juga mendapat nilai yang bagus Ketika ulangan harian yang diadakan di sekolah. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif: Program bimbingan belajar berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam bertanya dan berdiskusi mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

Peningkatan keterlibatan orang tua: Terjadi peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Orang tua mulai menunjukkan perhatian lebih terhadap perkembangan akademik anak dan aktif berkonsultasi dengan tim KPM mengenai cara mendukung pendidikan anak di rumah.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan belajar siswa di rumah Bapak Parno melalui bimbingan belajar di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo telah terlaksana dengan menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah/penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang.

Hasil yang kami dapat setelah dilakukan program bimbingan belajar, yaitu terjadi peningkatan minat belajar pada siswa usia sekolah dasar di Dukuh Tengah, Desa Nambangrejo, terjadi peningkatan pemahaman materi pelajaran, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan keterlibatan orang tua.

REFERENSI

- Abidin, Zaenal. 2006. "Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar." *INSANIA: P3M STAIN Purwokerto* 11 (1).
- Ahmad, Munawah. 2007. "Asset Based Communities Development (ABCD)" Vol. VIII (2).
- Gede Agus Jaya Negara, I. Nyoman Ariyoga, dan I. Nyoman Buda Asmara Putra, S. Sos H. 2021. *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*. Mertajati Widya Mandala Publisher.
- M. Andi Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maulana, Mirza. 2019. "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 (2): 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.
- Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, dan Dina Hajja Ristianti. 2018. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 1 (1): 10–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>.
- Santoso, Agus, dan Yunni Rusmawati. 2019. "Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan." *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* 2 (02). <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>.

Suchyadi, Yudhie. 2022. "Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca." *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)* 2 (2): 137–42. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>.

